

**Evaluasi Penilaian Aset Biologi dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan**  
**(Studi Kasus Pada M.P. Evans Group PLC)**  
*Evaluation of Biological Assets Valuation and Its Impact on The Financial Statements*  
*(A Case Study on M.P. Evans Group PLC)*

Syefrica Wahyulia Bahri  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail : mp46vr@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang IAS 41 Agrikultur utamanya pada akuntansi untuk aktiva biologis. Aktiva biologis adalah tanaman dan hewan hidup yang mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis terdiri atas proses tumbuh, berkembang, menghasilkan, dan siap petik yang mengakibatkan perubahan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini memunculkan kebutuhan berbagai pihak terkait kemampuan penerapan IAS 41 tentang aktiva biologis khususnya pada penggunaan nilai sekarang atas model arus kas masuk di masa yang akan datang untuk menentukan nilai wajar dari aktiva biologis kategori tertentu. IAS 41 mengenai agrikultur menjabarkan tentang perlakuan akuntansi, penyajian laporan keuangan, dan informasi yang berhubungan dengan aset biologi dan aktivitas agrikultur tentang pemanenan. Analisis studi kasus ini diperoleh dengan menggunakan metode studi literatur melalui studi kasus pada salah satu perusahaan multinasional yang terdaftar di *London Stock Exchange's Alternative Investment Market (AIM)*, M.P. EVANS GROUP PLC. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang cukup signifikan antara pengukuran, pengakuan dan pengungkapan aset biologi menggunakan nilai wajar dibandingkan dengan menggunakan nilai historisnya. Diharapkan penelitian ini dapat membantu pengembangan penggunaan nilai wajar dalam menilai aset biologi dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

Kata kunci: IAS 41, Agrikultur, Aset biologi, Nilai wajar, Nilai historis, Laporan keuangan

**Abstract**

*This research discusses about IAS 41 Agriculture particularly on accounting for bearer biological assets. Biological assets are live plant and animal which have biological transformation. Biological transformation consists of a process of growth, degeneration, production and procreation that cause qualitative and quantitative changes. It presents the concerns raised by various parties on the applicability of IAS 41 on bearer biological assets particularly on the use of present value of future net cash flows model to determine the fair value of certain category of biological assets. The International Accounting Standard IAS 41 – Agriculture prescribes accounting treatment, financial sheet drawing and information relation to biological assets and agricultural activities from harvesting point. The analysis of this study was conducted using a literature studies method through a case study in one of the multinational company which is listed on the London Stock Exchange's Alternative Investment Market (AIM), M.P. EVANS GROUP PLC. The result of the this study showed there was not enough significant different between the measurement, recognition and disclosure of biological assets by fair value compared by its historical cost. Hopefully this proposed study would assists in the development of an alternative fair value model in valuing bearer biological assets and its impact on the financial statements.*

Keywords :IAS 41, Agriculture, Biological Assets, Fair Value, Historical Cost, Financial Statements

**Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk membuat keputusan - keputusan ekonomi. Kemampuan perusahaan untuk mengadakan pencatatan dengan benar merupakan salah satu aspek penting dalam penyusunan laporan keuangan karena

pencatatan akuntansi adalah sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan untuk setiap periode tertentu. Laporan keuangan yang akan digunakan oleh para pemilik perusahaan maupun pihak-pihak di luar perusahaan harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan, yang merupakan pedoman dalam menilai,

mencatat, serta menyajikan harta, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan.

Munculnya konvergensi akuntansi internasional yang cenderung menggunakan pendekatan nilai wajar (*fair value*) sebagai dasar pengukuran dan pelaporan akuntansi menimbulkan perdebatan dalam beberapa tahun terakhir ini. Di Indonesia, hal ini dirasakan ketika Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melansir rencana konvergensi standar akuntansi, sehingga diperlukan revisi menyeluruh terhadap PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) sesuai dengan IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Salah satu masalah atau kendala terpenting yang mungkin dihadapi dalam penerapan IFRS mengharuskan banyak perusahaan atau entitas bisnis mengubah pengukuran serta pelaporan akuntansinya yang sebagian besar berdasarkan pada nilai historis (*historical cost*) menjadi pengukuran serta pelaporan berdasarkan nilai wajar (*fair value*). Meskipun terdapat tren menuju penerapan standar akuntansi berbasis nilai wajar, reformasi ini telah menimbulkan berbagai kontroversi dari berbagai kalangan. Terdapat beberapa kelompok dan kalangan yang mendukung penerapan nilai wajar namun terdapat juga kelompok yang meragukan penerapan ini.

Semakin berkembang dan banyaknya usaha agrikultur, maka disusunlah suatu standar akuntansi baru yaitu IAS 41. Agrikultur didefinisikan sebagai manajemen dari transformasi biologis tanaman dan hewan untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut. Dalam IAS 41 ada 3 kriteria dari aktivitas agrikultur yaitu :

1. Tanaman dan hewan harus dalam keadaan hidup dan berkembang
2. Perkembangan pada tanaman dan hewan harus dikelola dengan serangkaian kegiatan yang tepat
3. Harus ada dasar dalam mengukur perkembangan yang terjadi pada tanaman dan hewan

Pada prinsip-prinsip dasar IAS 41 diperlukan penilaian wajar (*fair value*) terhadap aktivitas agrikultur. Dasar penentuan nilai wajar disini adalah nilai pasar, jika elemen keuangan memiliki pasar aktif yang juga menjadi pedoman untuk menilai kondisi aset yang sebenarnya, tempat aset, dan kondisi yang sesuai pada tanggal neraca. Namun jika untuk hal-hal khusus tidak layak atau sulit dilakukan penilaian wajar maka dibolehkan menilai dengan *historical cost*. (Wijaya, 2008)

Penerapan nilai wajar akan menyebabkan fluktuasi yang tidak realistis pada laba bersih perusahaan- perusahaan kehutanan. (Pattinen et al., 2004)

Sehingga penilaian dengan menggunakan nilai wajar harus mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biayanya. Kemudahan (*simplicity*) dalam

perhitungan merupakan keuntungan utama dalam menerapkan nilai wajar dibandingkan penggunaan nilai historis. Namun hingga saat ini belum ada kesepakatan dalam literatur-literatur sebelumnya dalam hal apakah terjadi volatilitas yang abnormal dalam pendapatan dan laba, relevansi nilai, perataan pendapatan (*income smoothing*) serta terjadi peningkatan atau penurunan profitabilitas akibat penerapan nilai wajar. (Maruli dan Mita, 2010)

Saat ini Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sedang dalam proses mengadopsi IAS 41 tentang Akuntansi Agrikultur kedalam PSAK. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil studi kasus pada MP Evans Group PLC yang telah mengaplikasikan konsep penilaian aset biologi dengan pendekatan metode *fair value*.

Oleh karena itu, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan IAS 41 dalam perlakuan aset tetap biologi (*biological assets*) di dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode nilai wajar (*fair value*) ataupun nilai historis (*historical cost*) dan bagaimana pengaruh penerapan IAS 41 tersebut terhadap total aset, total pendapatan maupun total laba (*profit*) yang tercantum di dalam laporan keuangan.

## **Metode Penelitian**

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik penelitian yang digunakan adalah studi *literature* atau riset perpustakaan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data- data tertulis yang berupa buku- buku, dokumen pribadi, catatan lapangan, penelitian terdahulu, pendapat para ahli atau opini dan teori mengenai masalah yang diangkat.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yaitu, data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang sumber datanya berasal dari jurnal, artikel, penelitian terdahulu, maupun data dari situs internet yang sesuai dengan masalah yang hendak dikaji dari baik referensi dari luar negeri maupun dalam negeri.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Dimulai dengan mengumpulkan data- data yang berkaitan dengan *Biological Asset* yang diperoleh baik dari jurnal maupun artikel yang selanjutnya akan ditelaah dengan metode kualitatif dengan penggabungan metode studi *literature* yang ada, selanjutnya penelitian yang ada dikembangkan dan dianalisis dengan didasarkan pada IAS 41 sehingga memberikan gambaran dan penjelasan yang menyeluruh tentang masalah yang diteliti yaitu tentang aset biologi, tentunya dengan memperhatikan batasan- batasan yang telah ditentukan.



<i>Biological assets (non current assets)</i>	-	139,335	139,335
<i>Property, plant and equipment</i>	179,979	(72,617)	107,362
<i>Investments in associates Inventories</i>	105,130	25,613	130,743
	9,664	(447)	9,217
<i>Net current assets</i>	43,021	(447)	42,574
<i>Deferred-tax liability</i>	2,514	16,679	19,193
<i>Other reserves</i>	83,133	25,613	108,746
<i>Retained earnings</i>	191,734	41,376	233,110
<i>Equity attributable to the owners of MP Evans Group PLC</i>	284,094	66,989	351,083
<i>Non-controlling interests</i>	13,589	8,216	21,805

**Tabel 4. Pengakuan Nilai Aset Biologi Pada Laporan Neraca 2013**

	US\$'000		
	<i>Result before biological bearer-assets adjustmen t</i>	<i>Biological bearer-assets adjustmen t</i>	<b>31 Dec 2013</b>
<i>Biological assets (non current assets)</i>	-	148,394	148,394
<i>Property, plant and equipment</i>	185,471	(76,152)	109,319
<i>Investments in associates Inventories</i>	95,521	27,335	122,856
	8,267	(277)	7,990
<i>Net current assets</i>	33,421	(277)	33,144
<i>Deferred-tax liability</i>	2,903	18,060	20,963
<i>Other reserves</i>	75,212	27,336	102,548
<i>Retained earnings</i>	189,626	45,764	235,390
<i>Equity attributable to the owners of MP Evans Group PLC</i>	274,091	73,100	347,191
<i>Non-controlling interests</i>	15,961	8,140	24,101

#### Hasil Analisis Data

Di dalam laporan laba rugi terdapat perbedaan yang signifikan antara laporan laba rugi yang awalnya menggunakan metode *historical cost* diubah menjadi metode *fair value*. Perbedaan tersebut dapat diketahui dengan adanya beberapa akun baru dalam laporan laba rugi, yaitu *gain on biological assets* (keuntungan atas aset biologis).

Adanya akun *gain on biological assets* (keuntungan atas aset biologis) sebesar 11.907 untuk tahun 2012 dan 9.509 untuk tahun 2013.

Keuntungan dari aset biologis (*Gain on biological assets*) diperoleh dari selisih nilai aset biologis di awal tahun ditambah dan dikurangi oleh beberapa faktor selama periode berjalan.

Sedangkan hal yang membedakan antara neraca yang menggunakan metode nilai wajar (*fair value*) dengan metode nilai historis (*historical cost*) adalah dengan adanya *biological assets* pada neraca yang menggunakan metode nilai wajar (*fair value*) dan akun *plantation assets* pada neraca yang menggunakan metode nilai historis (*historical cost*).

Adanya akun *Biological assets* (Aset biologis) sebesar 139.335 pada tahun 2012 dan 148.394 pada tahun 2013.

Di dalam laporan ekuitas tidak terdapat akun baru sebagai *effect of adopting* IAS 41 yang dapat menambah akun penerimaan lain-lain (*other reserves*) dan juga menambah saldo laba dikarenakan untuk transisi ke IFRS, perusahaan lebih memilih untuk melakukan penilaian kembali terhadap jumlah *non-current assets* sebagai harga perolehan.

Di dalam catatan atas laporan keuangan arus kas (*cash flow statement*) yang menggunakan *fair value* terdapat akun *biological gain* yang mengurangi *operating profit* dan menambah bagian *operating cash flows before movements in working capital*. Ini adalah akun yang digunakan untuk menyatakan perubahan perkembangan aset biologis.

## Pembahasan

### Masa Manfaat *Property, Plant and Equipment*

Perusahaan mengestimasi masa manfaat *Property, Plant and Equipment* berdasarkan semua periode dimana aset yang tersedia dapat digunakan. Masa manfaat *Property, Plant and Equipment* ditentukan secara periodik dan diperbaharui harapan dan estimasi selanjutnya harus diperiksa pemakaian, pelepasan, teknik dan penunjukan keusangan atau batasan lain dalam penggunaan aset secara relevan. Jumlah dan waktu pencatatan biaya untuk beberapa periode akan dipengaruhi oleh perubahan faktor dan keadaan penurunan estimasi masa manfaat *Property, Plant and Equipment* dan aset tanaman (*plantation assets*) akan menambah pencatatan biaya dan menurunkan *noncurrent assets*.

### Aset Biologi

Perusahaan menentukan nilai wajar aset biologi (*biological assets*) dengan menggunakan metode arus kas terdiskonto (*discounted cash flows calculation*) yang memperhatikan rata-rata hidup tanaman, hasil per hektar, tingkat keturunan, tingkat diskon, harapan perubahan pada CPO dan harga *palm kernel oil* dan harga pokok langsung selama periode berjalan. Jumlah perubahan nilai wajar akan menurunkan keuntungan yang diakui selama tahun tersebut dan perolehan nilai aset biologi.

#### Impairment of Assets

Perusahaan selalu meneliti jumlah perolehan aset pada setiap tanggal neraca untuk menentukan kondisi jika terdapat penunjukan kerusakan. Beberapa penunjukan aset, pemerolehan aset atau estimasi penilaian. Penentuan nilai *Property, Plant and Equipment* dan *other long live assets*, diperlukan penentuan arus kas masa datang (*future cash flows*) yang diharapkan akan menjadi akibat dari kelanjutan penggunaan dan pemikiran pokok aset, keperluan perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi bahwa mempunyai pengaruh material terhadap laporan keuangan. Beberapa hasil kerugian kerusakan akan mempunyai dampak kerugian material pada posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan.

#### Total Aset, Pendapatan dan Laba

Terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan metode *historical cost* dengan *fair value* terhadap total aset, total pendapatan, total *operating profit* dan total *net profit*.

Dengan perubahan metode penilaian aset biologi (*biological assets*) yang menggunakan *fair value* sangat berpengaruh terhadap total aset dan total pendapatan. Total jumlah aset, total pendapatan, total *operating profit* dan total *net profit* yang menggunakan metode *fair value* mengalami peningkatan atau kenaikan yang tinggi, hal ini sangat kelihatan pada fluktuasi total aset, total pendapatan, total *operating profit* dan total *net profit*.

Perbedaan nilai yang diakui atas aset biologi sebagai akibat dari adanya perubahan metode penilaian aset biologi (*biological assets*) yang awalnya menggunakan *historical cost* (*before adjustment*) menjadi *fair value* (*after adjustment*) mengakibatkan terjadinya fluktuasi kenaikan dan penurunan atas aset biologi terhadap total aset, pendapatan, dan laba pada tahun 2012 dan 2013 adalah sebagai berikut.

US\$ '000

	<i>Before adjustment</i>	<i>After adjustment</i>	<b>2012</b>
Total aset	377,646	91,884	469,530
Total pendapatan	83,213	-	83,213
Total <i>operating profit</i>	14,284	4,838	19,122

<i>profit</i>			
Total <i>net profit</i>	18,296	3,256	21,552

US\$ '000

	<i>before Adjustment</i>	<i>After Adjustment</i>	<b>2013</b>
Total aset	377,002	99,300	476,302
Total pendapatan	82,186	-	82,186
Total <i>operating profit</i>	8,679	6,092	14,771
Total <i>net profit</i>	16,836	6,035	22,871

Berikut adalah dampak fluktuatif penggunaan *fair value* atas perubahan metode penilaian aset biologi pada tahun 2012 dan 2013.

US\$'000

	2012	2013	
Total aset	469,530	476,302	Kenaikan sebesar 1.44 %
Total pendapatan	83,213	82,186	Penurunan sebesar 1.23 %
Total <i>operating profit</i>	19,122	14,771	Penurunan sebesar 22.75 %
Total <i>net profit</i>	21,552	22,871	Kenaikan sebesar 6.12 %

Hal di atas dapat terjadi karena nilai total aset, total pendapatan, total *operating profit*, maupun total *net profit* yang memang bersifat fluktuatif sejak awal sebelum terjadinya *adjustment* terkait perubahan metode penilaian dari nilai historis (*historical cost*) menjadi nilai wajar (*fair value*).

#### Dampak Pemberlakuan IAS 41 pada Laporan Keuangan MP Evan's Group PLC

Dengan pemberlakuan IAS41 terhadap laporan keuangan perusahaan MP Evan's Group PLC memberikan bukti bahwa total aktiva, total kewajiban, dan nilai buku ekuitas lebih tinggi yang menerapkan IAS disbanding dengan menggunakan *historical cost*. Adopsi IAS41 juga berdampak pada rasio keuangan.

Pemberlakuan IAS 41 mempunyai pengaruh pada manajemen perusahaan dan laporan keuangan perusahaan, yaitu persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan juga semakin tinggi; manajemen memiliki

tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam menjalankan perusahaan; laporan keuangan menghasilkan informasi yang lebih relevan tentang aktiva, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan; laporan keuangan akan lebih mudah dipahami dan diperbandingkan dengan negara-negara lain yang telah mengadopsi IAS 41; membantu investor dalam mengestimasi investasi pada perusahaan berdasarkan data-data laporan keuangan pada tahun sebelumnya; semakin tingginya tingkat pengungkapan akan berdampak pada rendahnya biaya modal perusahaan; dan rendahnya biaya untuk mempersiapkan laporan keuangan berdasarkan IAS 41.

Dampak IAS 41 terhadap MP Evans Group PLC meliputi:

1. Pengakuan
  - a. Dikuasai entitas (*control*)
  - b. Manfaat ekonomi di masa datang
  - c. Nilai dapat diukur dengan andal (nilai wajar atau biaya)

1. Pengukuran awal (*initial*)

- a. Biaya perolehan

Tanaman belum menghasilkan (*immature*) dinyatakan sebesar harga perolehan yang terdiri dari:

1. Biaya langsung
2. Biaya tidak langsung
3. Biaya pinjaman

Tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aktiva tidak lancar dan tidak disusutkan. Tanaman belum menghasilkan (*immature*) diklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan (*mature*) saat tanaman dianggap sudah menghasilkan.

- a. Nilai wajar (*fair value*) dikurangi estimasi biaya saat penjualan *point-of-sale cost*
- b. Jika penentuan nilai wajar (*fair value*) tidak *reliable*, dapat digunakan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan atau kerugian penurunan nilai
- c. Jika kemudian penentuan nilai wajar (*fair value*) *reliable* maka aset diukur dengan nilai wajar (*fair value*) dikurangi biaya saat penjualan
- d. Laba/ rugi yang terjadi sehubungan dengan perubahan nilai wajar (*fair value*) diakui pada periode terjadinya.
  1. Setelah pengukuran awal (*subsequent*)

- a. Biaya perolehan ditambah biaya-biaya pemeliharaan (produksi) dikurangi biaya amortisasi
- b. Nilai wajar (*fair value*) dikurangi estimasi biaya saat penjualan (*point-of-sale cost*)
- c. Laba/ rugi yang terjadi sehubungan dengan perubahan nilai wajar (*fair value*) diakui pada periode terjadinya
  1. Hirarki penentuan nilai wajar (*fair value*)

Menurut IAS 41, hirarki penentuan nilai wajar (*fair value*) dilakukan dengan cara:

- a. Penentuan harga pasar menurut harga dipasar aktif (*quoted market price in an active market*) karena dasar penentuan ini dapat lebih dipercaya
- b. Penggunaan harga di pasar aktif (*active market*) atau pasar internasional
- c. Arus kas bersih yang diharapkan di masa yang akan datang (*present value of expected net cash flows*)
- d. Disajikan sesuai harga perolehan (*at cost*) dimana ketika transformasi biologis mempunyai harga minimal atau berdampak pada harga yang tidak material (*when biological transformation is minimal or impact on price is immaterial*)

Dampak IAS41 terhadap laporan keuangan yaitu terdapat perbedaan pengukuran item-item dalam laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan lebih mencerminkan nilai wajar yang memberikan dampak positif bagi perusahaan karena laporan keuangan menjadi semakin relevan untuk pengambilan keputusan yang juga akan menaikkan nilai perusahaan di mata publik dan di dunia internasional serta menunjukkan bahwa MP Evans Group PLC mampu bersaing di pasar global dan mendapatkan legitimasi dari lingkungan eksternal sebagai perusahaan yang profesional dan bertaraf internasional.

#### Keunggulan dan Kelemahan Penggunaan *Fair Value*

Keunggulan menggunakan *fair value* adalah menunjukkan tingkat relevansi nilai - nilai akun di dalam laporan keuangan serta mengakui adanya perubahan nilai wajar dalam laporan keuangan.

Sedangkan kelemahan menggunakan *fair value* antara lain adalah nilai wajar yang disajikan sebagai informasi transparan di dalam laporan keuangan sangat sensitive terhadap pasar, akuntansi *fair value* bekerja melalui akuntansi *market-to-market* (MTM) sehingga mengakibatkan perubahan yang terus menerus pada laporan keuangan sehingga semakin sulit memastikan

apakah laba dan rugi diakibatkan oleh keputusan bisnis yang dibuat manajemen atau oleh perubahan yang terjadi di pasar, serta adanya beberapa lembaga keuangan mengatakan bahwa mereka takut akuntansi berdasarkan pasar akan menyebabkan *volatility* kinerja lembaga karena semakin mudahnya nilai item-item aktiva dan pasiva yang berfluktuasi.

Hambatan dalam mengadopsi IAS 41 antara lain adalah dibutuhkannya pemahaman terhadap IAS 41 yang merupakan produk baru di pasar internasional, kondisi sumber daya manusia dan sistem akuntansi yang belum canggih dan diperlukannya biaya sosialisasi yang cukup mahal sehingga membutuhkan waktu yang cukup panjang pula.

## **Kesimpulan dan Keterbatasan**

### **Kesimpulan**

Dengan adanya perubahan metode penilaian aset biologi (*biological assets*) yang awalnya menggunakan *historical cost* menjadi *fair value* mempunyai pengaruh terhadap penyajian laporan keuangan. Dengan adanya *net gain from changes in fair value of biological assets* pada laporan laba rugi yang dapat menambah laba kotor (*gross profit*) yang dapat meningkatkan *net profit* yang akan mempengaruhi jumlah modal akhir perusahaan sehingga akan meningkat. Di dalam neraca, aset tanaman (*plantation assets*) tidak lagi dipakai melainkan telah diganti dengan menggunakan nama akun aset biologi (*biological assets*) yang dinyatakan sesuai nilai wajar dikurangi *point-of-sale cost*. Penilaian nilai wajar dilakukan dengan metode arus kas terdiskonto (*the discounted future cash flows*).

Penggunaan *fair value* mempunyai pengaruh terhadap total aset, total pendapatan, total *operating profit*, dan *total net profit*. Perubahan penggunaan metode

penilaian aset biologi (*biological assets*) yang harus menggunakan *fair value* memberikan peningkatan atau kenaikan walaupun tidak dalam jumlah yang signifikan terhadap total aset, total pendapatan, total *operating profit*, dan total *net profit*.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari satu perusahaan yang berdomisili di Inggris sehingga hasil penelitian kurang dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan dua sampel atau lebih untuk diperbandingkan agar memberikan hasil penelitian yang lebih akurat terkait kemungkinan perbedaan metode penentuan nilai wajar (*fair value*).

Bagi peneliti selanjutnya, jika ada perusahaan *go public* Indonesia yang telah menerapkan IAS 41, maka dapat dijadikan sebagai sampel untuk penelitian sehingga dapat dilihat dampak dari pemberlakuan IAS 41 terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut.

## **Daftar Pustaka**

- IAS 41 *Agriculturae*. IASC Foundation Education.
- IASB. *Agriculture*. [www.iasplus.com](http://www.iasplus.com)
- Mita, A. F. & Maruli, S. 2010. *Analisis Pendekatan Nilai Wajar dan Nilai Historis Dalam Penilaian Aset Biologi Pada Perusahaan Agrikultur: Tinjauan Kritis Rencana Adopsi IAS 41*. Jurnal SNA
- MP Evan's Group PLC. *Annual Report 2012 – 2013*
- Wijaya, I. 2008. *IAS 41 Agrikultur*. [www.IAS41BiologicalAssets.com](http://www.IAS41BiologicalAssets.com)